



## **Etika Bisnis Dalam Pandangan Agama Islam**

Faiza Mulyani<sup>1</sup> Risky Fauziah Nur<sup>2</sup> Ermina Sihombing<sup>3</sup> Susiniat Halawa<sup>4</sup> Juniarman Zebua<sup>5</sup> July Putra Irawan Lase<sup>6</sup> Lely Mardiah Lase<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Hukum, Universitas Battuta, Indonesia

Corespondensi: [faizamuliani18081976@gmail.com](mailto:faizamuliani18081976@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Islam selalu mengajarkan kita tentang kebaikan, tidak memaksa dan merugikan umatnya. Islam juga mengajarkan kita untuk selalu berusaha atau berikhtiar dalam kehidupan tak terkecuali dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, selama dalam proses mencari, menghasilkan, dan mendapatkan sesuatu dari cara yang benar juga halal. Seperti dengan cara berbisnis adalah salah satu cara untuk menghasilkan atau mendapatkan sesuatu dengan cara yang halal, dan dalam islam berbisnis atau bermuamalah adalah hal yang diizinkan oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam surah Al-Baqarah ayat 275 “Allah SWT mengizinkan jual-beli dan mengharamkan riba.” Juga dengan Nabi Muhammad SAW yang juga merupakan seorang pedagang yang sukses, dengan sifat beliau kita harus berpedoman dan menjadikan tuntunan kita dalam berbisnis, seperti bersikap jujur pada pembeli atau pelanggan, amanah apabila diberikan tugas, dan selalu bekerja keras untuk menghasilkan sesuatu yang halal agar mendapat ridho dan berkah-Nya. Dalam berdagang yang harus kita perhatikan adalah bagaimana etika kita terhadap pembeli dan juga berjualan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, beliau selalu mengedepankan bagus tidaknya kualitas sesuatu barang yang diperdagangkan. Tidak pernah menipu para pembelinya dengan berbuat curang dari segi massa timbangan ataupun menukar barang yang tidak bagus kepada pembeli. Juga selalu bekerja keras dan amanah dalam mengerjakan tugasnya dalam berdagang atau bermuamalah.

**Kata kunci :** *Etika, bisnis, prespektif islam*

### **PENDAHULUAN**

Islam mengajarkan kita, sebagai seorang muslim yang memiliki kebutuhan dan tanggungan yang harus dipenuhi, dalam hal ini merak haruslah memiliki pekerjaan. Dan dalam islam pula salah satu pekerjaan yang baik adalah dengan berdagang. Karena dalam berdagang atau berbisnis kita akan dapat memenuhi semua kebutuhan hidup dengan cara yang baik dan halal. Tetapi dalam berbisnis atau bermuamalah haruslah kita memiliki etika yang baik supaya dilancarkan dan dimudahkan dalam melakukan muamalah, tak terkecuali pekerjaan apapun yang dilakukan dengan cara baik dan halal.

Etika bisnis ialah pedoman bermoral dalam mengatur perilaku pribadi dalam usaha (muamalah). Etika bisnis harus dipatuhi untuk menjalankan bisnis secara baik dan adil. Di dalam islam etika bisnis dibalut dalam nilai-nilai syariah dalam mencari yang halal dan menghindari yang haram, bertanggung jawab dan adil dalam memberikan yang baik untuk orang banyak. Dengan nilai kejujuran, adil dan amanah terhadap apa yang diperjual-belikan. Tetapi sering kalinya kita temukan penjual yang bersikap curang dan tidak jujur dalam berbisnis. Seperti contohnya seorang pedagang yang mengurangi berat timbangan tidak sesuai dengan jumlah barang yang dijual. Padahal dalam agama islam sudah ada aturan yang melarang perbuatan curang seperti mengurangi timbangan itu dilarang, terdapat dalam surah Al-Muthaffifin ayat 1-3 ” celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!”.

Berdasarkan ayat di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa tindakan mengurangi timbangan dalam jual-beli (muamalah)/ bisnis itu sudah dilarang namun di lapangan masih saja ada praktek perbuatan curang tersebut. Apabila tindakan ini terus berulang dalam kegiatan jual-beli (muamalah) maka sudah dapat dipastikan bahwa pelanggan juga dapat bertindak, dan meninggalkan penjual untuk membeli di tempat lain. Dalam hal ini kejujuran sangat penting dalam berbisnis dikarenakan kejujuran dapat mempengaruhi kesetiaan pelanggan dan dapat memajukan usaha bisnis, serta menjaga nama baik usaha.<sup>1</sup>

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis yuridis dengan teknik pengumpulan data, dimana penelitian ini menggunakan dasar hukum islam seperti Al-Quran, Hadist, dan Ijtihad. Selain itu juga bagaimana hukum ekonomi mengatur tentang bagaimana seseorang berbisnis. Dalam hal ini seseorang yang melakukan bisnis apakah menerapkan prinsip-prinsip etika dalam berbisnis dengan berpedoman kepada dasar hukum islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seorang pebisnis haruslah memiliki dasar dan pedoman dalam melakukan muamalah atau berdagang. Dalam islam berdagang adalah salah satu pekerjaan mulia seperti apa yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, muamalah atau berdagang juga tidak dilarang selama tidak menimbulkan mudharat atau keburukan bagi penjual maupun pembeli. Sebagaimana dalam fiman Allah SWT dalam “dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba (Q.S. al-Baqarah)”<sup>2</sup>

Seperti Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat jujur, pekerja keras, dan juga amanah. Dalam hal ini kita sebagai seorang muslim harus mempunyai dan mengikuti Nabi Muhammad SAW dalam berdagang, dikarenakan Nabi adalah seorang pedagang yang tidak pernah menipu atau pun berbuat curang. Seorang pebisnis yang memiliki etika yang baik haruslah memiliki sifat yang sangat baik dan penting tersebut dikarenakan dapat memberikan dampak yang baik untuk penjual ataupun pembeli dan juga perkembangan bisnisnya.

## **HASIL PENELITIAN**

seorang pebisnis muslim yang baik dan taat pada ajaran islam haruslah memiliki etika yang baik dalam berbisnis atau bermuamalah. Dalam hal ini seorang pebisnis dapat menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan tuntunan dalam beretika dan bersikap dalam bermuamalah. Pebisnis haruslah memiliki tiga sifat utama ini seperti bersikap jujur dalam berdagang, amanah saat diberikan tugas, dan pekerja keras dalam mencari rejeki yang baik dan halal.

Pebisnis yang baik tidak memiliki sikap buruk yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pebisnis seperti tidak bisa bersikap jujur kepada pembeli saat bermuamalah, melakukan riba yang dimana dimaksudkan mengambil sesuatu dari pembeli tanpa memberikan keuntungan bagi mereka, dan gharar menjual sesuatu yang belum atau tidak jelasnya sesuatu barang yang diperjual-belikan. Dan apakah yang diperdagangkan itu ialah bersifat halal atau tidak.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Etika Bisnis dalam Presfektif Islam**

#### **1. Sifat jujur**

Seorang yang bermuamalah atau berbisnis haruslah memiliki sifat jujur untuk memberikan rasa kepercayaan kepada pembeli dan dapat menjalankan bisnis dengan lancar. Hal-hal seperti barang yang dijual, ukuran, massa, dan juga kualitas barang tidak boleh dicurangi ataupun ditukar, seperti dalam firman-Nya “ hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur ( Q.S. At-Taubah:119)<sup>3</sup>

Pengertian ini juga terdapat dalam surah Al-Mutaffifin 1-3 yang dimana dimasudkan kepada orang yang berbuat curang, menipu pembeli dengan mengurangi massa berat sebuah benda yang diperjual-belikan. Bagi seorang

muslim sikap jujur dalam berdagang atau bermuamalah sangatlah penting dikarenakan hal ini selain dapat meningkatkan rasa kepercayaan pada pelanggan juga akan mendapatkan keberkahan, karena apabila tidak bersikap jujur dan menipu pembeli dapat diartikan bahwa pembeli mengambil keuntungan yang tidak berkah.

## 2. Amanah

Amanah dapat diartikan sebagai suatu yang dititipkan kepada kita dan harus menjalankannya dengan baik, dalam berbisnis atau muamalah hal ini penting untuk memenuhi permintaan pembeli dalam berniaga. Seperti sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Anas Bin Malik RA, “tidak sempurna keimanan bagi orang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama seseorang bagi yang tidak memenuhi janji”<sup>4</sup>. Bagi pebisnis menjalankan amanah adalah hal yang baik untuk kelangsungan bisnis. Dikawatir pembeli meminta dan menitipkan sesuatu kepada kita haruslah dilakukan dengan baik dan benar. Seperti apabila terdapat pembeli yang menitipkan atau meminta untuk diberikan suatu barang haruslah kita penuhi, hal ini biasa terjadi di pasar yang kebanyakan dilakukan oleh ibu-ibu yang sedang berbelanja, mereka akan menitipkan sesuatu yang akan diambil dan dibayar keesokan harinya. Untuk seorang penjual haruslah memenuhi permintaan tersebut dan memberikan kualitas yang baik. Hal ini dapat meningkatkan penjualan dan pembeli akan senang dikemudian karena mendapat barang yang dititipkan sesuai dengan yang diharapkan.

## 3. Pekerja Keras

Seorang pebisnis haruslah memiliki sifat dan sikap bekerja keras dalam berdagang atau bermuamalah. Dalam islam kita diajarkan untuk selalu bekerja keras untuk mencari rezeki yang baik serta halal, seperti dalam firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 105 yaitu, “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasulnya, dan orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitahukan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”<sup>5</sup>

Bekerja keras bagi seorang pebisnis dalam bermuamalah untuk mencari atau mendapatkan keuntungan yang halal lalu berkah, dengan bekerja secara ulet, gigih, rajin serta menciptakan berbagai inovasi untuk meningkatkan penjualan dan menjaga pembeli tetap membeli kepada kita. Dengan mempertahankan kualitas produk barang maupun jasa yang diperjualbelikan selalu memperhatikan perkembangan dan permintaan pembeli.

### **B. Hal yang dilarang dalam berbisnis berdasarkan prepektif Islam**

Etika dalam berbisnis perlu diperhatikan tentang bagaimana mencari, melakukan, dan mendapat suatu hasil yang baik lagi halal dalam berbisnis atau bermuamalah. Hal inilah kita juga harus mengetahui apa yang baik dan buruk dalam berbisnis atau bermuamalah. Seperti apa yang dilarang dapat merugikan si penjual maupun pembeli dalam melakukan transaksi jual-beli. Ada beberapa macam hal yang dilarang dan tidak boleh dilakukan. Seperti tidak bersikap jujur, riba, melakukan tindakan suap, mempertaruhkan sesuatu, menjual sesuatu yang diharamkan, dan menjual sesuatu yang tidak mempunyai kejelasan dan sebagainya. Berikut adalah penjelasannya.

#### 1. Tidak bersikap jujur

Etika atau sikap seorang pebisnis yang tidak menerapkan sikap jujur dapat menimbulkan kerugian bagi dirinya maupun pembeli, contohnya seperti hal mengurangi timbangan suatu barang yang padahal dijual dengan harga yang tetap. Hal ini juga menyebabkan tidak adanya transparansi atau keterbukaan antara penjual dan pembeli. Dan bisa juga menyembunyikan barang cacat karena penjual atau pedagang mendapat harga yang bagus dengan menjual dari barang yang kualitasnya buruk.

#### 2. Riba

Riba atau mengambil, menambahkan sesuatu tanpa mendapatkan imbalan. Riba termasuk hal yang diharamkan oleh Allah SWT dan apabila seseorang melakukannya akan mendapat dosa. Dalam bermuamalah riba dilarang sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 275 yang dapat diartikan melakukan kegiatan jual-beli diperbolehkan dalam islam tetapi tidak dengan riba. Dan dalam Hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ubadah Bin Shamat ialah dimaksudkan seperti “seseorang yang menukar barang berupa emas harus dengan emas pula yang sepadan dan beratnya harus sama, perak dengan perak dan harus diserahkan secara langsung.”<sup>6</sup>

### 3. Gharar

Gharar atau berbuat sesuatu yang bersifat tidak pastian atau kejelasan dalam suatu transaksi. Hal ini dilarang dalam islam dikarenakan dapat menyebabkan kerugian bagi satu pihak. Dalam hal ini gharar yang dimaksudkan adalah sesuatu yang akan diperjual-belikan masih belum tampak wujudnya ataupun belum sempurna. Seperti contohnya seseorang akan membeli mangga, tetapi mangga yang dijual belum matang atau masih mentah. Atau juga suatu barang yang tidak langsung diserahkan setelah akad berlangsung dikarenakan penjual tidak membawa barang tersebut. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang berbunyi “Nabi Muhammad SAW melarang jual-beli al-ashah dan jual-beli gharar”, sebagaimana juga dalam firman Allah “Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui” (Al-Baqarah/2 :188)<sup>7</sup>

### 4. memperjual-belikan sesuatu yang haram

Seperti yang kita ketahui Islam mengajarkan kita tentang hal baik dan buruk, halal dan haramnya sesuatu. Dalam berbisnis hal ini juga sangat penting yang harus diperhatikan, sebagaimana yang disebutkan dalam Hadist riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah r.a. “sesungguhnya Allah Azza wa Jalla mengharamkan khamer dan hasil penjualannya, mengharamkan bangkai dan hasil penjualannya, mengharamkan babi dan hasil penjualannya”.<sup>8</sup>

Seorang pebisnis harus memperhatikan saat berdagang apakah dari segi bahan, peralatan, zat yang terkandung, dan sampai prosesnya itu bersifat halal. Apakah sebuah makanan mengandung zat yang diharamkan seperti khamer atau hewan yang haram atau tidak boleh kita konsumsi, bagaimana cara prosesnya mengolah sesuatu. Bahakan terbuat dari apa sepatu, tas dan pakaian sehari-hari yang diperjual-belikan haruslah terbebas kehalalannya.

### C. Solusi dan penyelesaian sengketa dalam berbisnis

seorang pebisnis dalam hal ini haruslah berpegang teguh pada pedoman dan tuntunan yang sudah diajarkan pada kita sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran dan juga Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan mengikuti ajaran-Nya dan paham dan melakukan seperti yang diperintahkan, maka niscaya hasil dari pekerjaan yang kita lakukan juga akan baik.

Etika yang sangat penting dalam bermuamalah adalah bersikap jujur dikarenakan, bersikap jujur hal yang sudah pasti mudah untuk dilakukan tetapi ada banyak pebisnis yang masih saja berbuat curang. Bila tidak bersikap jujur sudah pasti perbuatan buruk lainnya dalam bermuamalah sudah pasti dilakukan. Seperti riba dan gharar juga berasal dari pebisnis yang tidak jujur dan tidak amanah dalam bermuamalah, memastikan suatu barang yang diperdagangkan kejelasan halal tidaknya, dan juga tidak mau bekerja keras dalam bermuamalah karena ingin mendapatkan hasil yang banyak dengan cepat tanpa memperdulikan bahwasannya para pembeli bisa saja merugi dalam hal ini.

Cara untuk menjadi pebisnis yang baik, perlu adanya kesadaran diri kita dalam bermuamalah untuk melakukannya dengan baik dan juga halal. Karena pekerjaan yang kita lakukan dengan berdagang atau bermuamalah ini adalah pekerjaan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Dan perlu juga diketahui menjadi seorang pebisnis yang baik dan jujur dapat dipercayai oleh para pembeli, maka dari hal ini bisnis yang kita jalani juga akan bertahan lama dan berkembang pesat.

### KESIMPULAN

Seorang pebisnis haruslah kita memiliki etika atau panduan dalam melakukan perdagangan atau muamalah. Dikarenakan dengan hal ini kita dapat membangun usaha bisnis kita lebih baik dan maju serta memberikan kepuasan terhadap para pembeli atau pelanggan. Dengan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dalam berbisnis dengan mengikuti cara beliau, kita juga akan mendapatkan keberkahan serta hikmah dari hasil bermuamalah yang halal. Dengan menghasilkan dan memenuhi kebutuhan dari cara yang jujur, amanah dalam berbisnis dan selalu bekerja keras. Dalam dunia perdagangan terdapat peribahasa yang menyatakan “pembeli

adalah raja” yang dimana diartikan setiap pembeli atau pelanggan haruslah dilayani dengan baik. Dan peribahasa ini diyakini juga dapat membantu bisnis berjalan dengan baik.

Pebisnis yang bersikap jujur saja seorang pebisnis sudah mendapatkan kepercayaan dari pembeli atau pelanggannya. Dengan menjauhi perbuatan riba dan gharar tersebut tidak ada pembeli atau pelanggan yang akan merasa dirugikan, dari sini mereka akan datang kembali kepada kita untuk membeli sesuatu dari kita. Dan dengan menaamkan prinsip tersebut, selalu mencari, melakukan perdagangan yang baik dan halal, maka hasil yang kita peroleh dan dapatkan juga akan halal untuk kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azkie Nurfaejrina, Amanah artinya apa? Ini penjelasan dan dalilnya, Artikel, Detik Hikmah, 2022, [https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6430818/amanah-artinya-apa-ini-penjelasan-dan-dalilnya#:~:text=Rasulullah%20bersabda%20dalam%20haditsnya%20yang,%22%20\(HR%20Ahmad\)](https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6430818/amanah-artinya-apa-ini-penjelasan-dan-dalilnya#:~:text=Rasulullah%20bersabda%20dalam%20haditsnya%20yang,%22%20(HR%20Ahmad)
- Dra. Hj. Elpianti Sahara Pakpahan, S.Pd.I. MA. Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan, Pengharaman riba dalam islam, Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi Perdagangan, 2020
- Mbak Dian, 10 pantangan dalam berdagang menurut alquran dan hadist. Nomor 6 sering dilanggar, Artikel, kementen, 2022, <https://ramenten.republika.co.id/posts/40544/10-pantangan-berdagang-menurut-alquran-dan-hadis-nomor-6-sering-dilanggar>.
- Ustadz Kholid Syamhudi Lc, jual beli gharar, Artikel, Almanhaj, 2010, <https://almanhaj.or.id/2649-jual-beli-gharar.html>
- Wahyudi Sutrisni, ST., MM. Dosen Prodi Teknik Industri, Jual Beli dalam Islam, Artikel, Universitas Islam Indonesia, 2019, hal 1 <https://industrial.uui.ac.id/jual-beli-dalam-islam/>
- Yahya Wijaya & Nina Mariani Noor. (2014). Etika Ekonomi dan Bisnis, Prespektif Agama-Agama di Indonesia
- Zainuddin Lubis, pegiat kajian islam, islam mengajarkan umatnya bekerja keras, artikel, Banten.nu.or.id, 2025, <https://banten.nu.or.id/keislaman/islam-mengajarkan-umatnya-bekerja-keras-RXcJe>